

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki kriteria seperti: berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesis, menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif atau yang dikuantitatifkan (Notoatmodjo, 2018).

B. Desain Penelitian

Desain rancangan penelitian ini adalah *Cross sectional*. Menurut Notoatmodjo, (2018) survei *Cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Pasien post operasi mastektomi akan mulai merasakan perubahan terhadap *body image*, *self esteem* maupun *quality of life* nya setelah ia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga penelitian ini dilakukan di Poliklinik onkologi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian telah dilakukan pada 08 Maret - 08 April 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post operasi mastektomi di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Astuti *et al.*, (2019) jumlah pasien kanker payudara yang dirawat inap selama September 2017 sampai dengan Februari tahun 2018 sebanyak 331 orang. Sehingga rata-rata 66 perbulan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah pasien

pasca operasi mastektomi di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

a. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi-segi kepraktisan belaka (Notoatmodjo, 2018). Teknik pendekatan yang digunakan adalah *accidental sampling*. Pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2018).

b. Kriteria sampel

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang maka perlu kriteria inklusi dan eksklusi (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini, yaitu :

1) Kriteria Inklusi

- a) Pasien dengan post operasi mastektomi.
- b) Pasien yang bersedia menjadi responden.
- c) Pasien dengan kesadaran penuh dan dapat berkomunikasi dengan baik.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Pasien yang mengalami komplikasi seperti pendarahan atau infeksi.

c. Besar sampel.

Penentu besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus estimasi proporsi untuk sifat tertentu yang terjadi dalam populasi, cara

perhitungan sampel menggunakan rumus perhitungan Slovin sebagai berikut (Nursalam, 2015):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

N : Jumlah Populasi

n : Besar sampel

e : Batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{66}{1+66(0,05)^2}$$

$$n = \frac{66}{1,165}$$

n = 56,6 (Dibulatkan 57 responden)

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan hubungan fungsionalnya variabel dibedakan menjadi:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat sering disebut juga variabel kriteria, respon dan hasil. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *quality of life*.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini yang termasuk dalam variabel independen adalah *body image dan self esteem* .

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti, dan perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan atau definisi operasional untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2018). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Dependen					
<i>Quality Of Life</i>	Keadaan dimana pasien kanker payudara merasa tenang setelah dilakukan operasi mastektomi untuk kehidupan yang dijalannya tanpa ada rasa cemas, depresi, malu dan putus asa. Meliputi dimensi fisik, dimensi psikologis, dimensi sosial dan dimensi lingkungan	Wawancara menggunakan lembar kuesioner	Kuesioner WHOQoL-BREF.	1. Kualitas hidup kurang baik jika skor < 72 (Mean) 2. Kualitas hidup baik jika skor ≥ 72 (Mean)	Ordinal
Independen					
<i>Body Image Post Mastektomi</i>	Cara pandang dan penilaian pasien kanker payudara terhadap kondisi fisiknya setelah dilakukan operasi mastektomi, Meliputi evaluasi penampilan, orientasi penampilan, evaluasi dan orientasi kebugaran, evaluasi dan orientasi	Wawancara menggunakan lembar kuesioner	Kuesioner <i>Body Image Scale</i>	1 = <i>Body Image negatif</i> skor ≥ 15 (Mean) 2 = <i>Body image positif</i> Skor < 15 (Mean)	Ordinal

	kesehatan, serta kepuasan terhadap area tubuh.				
<i>Self Esteem</i> Post Mastektomi	Penilaian dan perasaan responden terhadap diri sendiri setelah dilakukan operasi mastektomi meliputi puas dengan dirinya, menganggap dirinya memiliki potensi, menghargai diri sendiri, dapat melakukan apa yang orang lain lakukan, serta merasa dirinya berhasil.	Wawancara menggunakan lembar kuesioner	<i>The Self-esteem Scale Rosenberg</i>	1. = Harga diri rendah Skor < 15 (Mean) 2. = Harga diri tinggi Skor ≥ 15 (Mean)	Ordinal

G. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2018).

a. Kuesioner *Quality Of Life*

Kuesioner kualitas hidup menggunakan WHOQoL-BREF yang terdiri dari 26 pertanyaan dengan empat dimensi yaitu dimensi fisik, dimensi psikologis, dimensi sosial dan dimensi lingkungan.

b. Kuesioner *Self Esteem*

Menggunakan *The Self-esteem Scale* oleh Rosenberg (2015) , Alat ukur ini terdiri dari 10 item dengan menggunakan skala likert. Skala *self esteem* ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu item yang mendukung pernyataan (favorable) dan item yang tidak mendukung

pernyataan (unfavorable). Skala ini mempunyai empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

The Self-esteem Scale tidak dilakukan uji validitas reliabilitas karena peneliti mengadopsi dari Rosenberg yang telah dilakukan uji validitas reliabilitas oleh Rahmi (2021) pada 45 orang warga yang pernah terpapar virus Covid-19 pasca isolasi mandiri. Instrumen pengukuran *self esteem* ini memiliki nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,8054 yang menandakan bahwa kuesioner *The Self-esteem Scale* oleh Rosenberg sangat reliabel untuk digunakan.

b. Kuesioner *Body Image*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengukur gambaran diri adalah dengan menggunakan *Body Image Scale (BIS)* yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang meliputi tentang bagaimana perasaan individu terhadap penampilannya, tentang setiap perubahan yang mungkin ada akibat penyakit atau pengobatan kanker (Anggraeni, 2019).

Kuesioner *Basic Image Scale (BIS)* tidak dilakukan uji validitas karena peneliti mengadopsi dari Hopwood *et al*, (2001) yang telah dilakukan uji validitas dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti sebelumnya yaitu Siti Nurhayati, S.Kep mahasiswa keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tahun 2018. Hasil uji validitas pada penelitian sebelumnya menunjukkan nilai r 0,529 – 0,914 sehingga ke sepuluh item pertanyaan pada kuesioner BIS dinyatakan valid. Dan telah dilakukan uji reliabilitasnya juga dengan *Cronbach alpha* 0,914 dinyatakan reliabel (Anggraeni, 2019).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Notoatmodjo, 2018). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

yaitu menggunakan angket. Dimana peneliti membagikan kuesioner *self esteem*, kuesioner *body image* dan kuesioner *quality of life* kepada responden.

H. Tahapan dan Langkah Penelitian

Tahapan dan langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimulai setelah peneliti mendapatkan surat izin dari pihak diklat rumah sakit, lalu peneliti menemui kepala ruangan poliklinik untuk meminta bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data tentang pasien pasca operasi. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan melakukan *informed consent* dan peneliti melakukan wawancara terkait *body image*, *self esteem* dan *quality of life* pasca operasi mastektomi. Setelah data terkumpul peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang telah diperoleh. Lalu memproses data dengan menggunakan bantuan komputer. Setelah analisa statistik selesai kemudian dibuat pembahasan dan kesimpulan yang disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

I. Etika Penelitian

Melakukan penelitian, peneliti mendapatkan izin dari RSUD Jenderal ahmad yani kota Metro Provinsi Lampung untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

Menurut Notoatmodjo, (2018) dalam melakukan penelitian, peneliti menerapkan etika penelitian yaitu:

1. Menghormati hakikat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)
Peneliti menjelaskan tujuan serta informasi penelitian, lalu peneliti memberikan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) kepada responden..
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Peneliti menjelaskan prosedur penelitian sebelum melakukan penelitian serta peneliti tidak membedakan antara responden satu dengan yang lain.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti berusaha meminimalisasikan dampak yang mungkin bagi responden. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian responden penelitian.

5. Kejujuran (*veracity*)

Prinsip *veracity* berarti penuh dengan kebenaran. Prinsip *veracity* berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran. Peneliti akan memberikan informasi yang sebenar-benarnya yang responden alami sehingga hubungan antara peneliti dan responden dapat terbina dengan baik dan penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

J. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo, (2018) proses pengolahan data *instrument test* akan melalui tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Secara umum *editing* adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner seperti semua pertanyaan sudah terisi dan jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca.

2. *Coding*

Setelah kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding* yakni mengubah dan berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Misalnya 0= pria, 1= wanita. Koding atau

pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*).

Pengkodean pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Usia

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. = Dewasa awal | 4. = Lansia akhir |
| 2. = Dewasa akhir | 5. = Manula |
| 3. = Lansia awal | |

b. Pendidikan dilakukan dengan *coding* :

- | | |
|--------------------|----------|
| 1. = Tidak sekolah | 4. = SMA |
| 2. = SD | 5. = PTN |
| 3. = SMP | |

c. Pekerjaan

- | | |
|---------------------|-----------------|
| 1. = IRT | 3. = Wiraswasta |
| 2. = Petani/pekebun | 4. = PNS |

d. *Quality of life*

- | | |
|---------------------------------|--------------------------|
| 1. = kualitas hidup kurang baik | 2. = kualitas hidup baik |
|---------------------------------|--------------------------|

e. *Self esteem*

- | | |
|------------------------|------------------------|
| 1. = Harga diri rendah | 2. = Harga diri tinggi |
|------------------------|------------------------|

f. *Body image*

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------|
| 1. = <i>Body image</i> negatif | 2 = <i>Body image</i> positif |
|--------------------------------|-------------------------------|

3. *Skoring*

a. *Quality Of Life*

Skala pengukuran menggunakan skala Likert , dikatakan kualitas hidup baik jika skor > 72 dan dikatakan kualitas hidup kurang baik jika skor < 72.

b. *Self Esteem*

Proses skoring yang digunakan untuk pernyataan favorable adalah skor 3 jika jawaban SS, skor 2 jika jawaban S, skor 1 jika jawaban TS, dan skor 0 jika jawaban STS. Sedangkan untuk pernyataan unfavorable adalah skor 3 jika jawaban STS, skor 2 jika jawaban TS, skor 1 jika jawaban S, dan skor 0 jika jawaban SS.

c. *Body Image*

Skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan 4 poin yang menyatakan sejauh mana mereka setuju dengan pertanyaan, untuk jawaban “tidak sama sekali” diberi skor 0, “sedikit” diberi skor 1, “lumayan” diberi skor 2, dan “sangat” diberi skor 3. Jumlah skor minimal 0 dan jumlah skor maksimal 30, nilai 0 diartikan gambaran diri dari pasien baik dan skor semakin tinggi diartikan gambaran diri semakin buruk.

4. *Processing*

Memasukkan data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau *software* computer. Salah satu program yang paling sering digunakan untuk *entry* data penelitian adalah program komputer.

5. *Cleaning*.

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek Kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*cleaning*).

K. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab dan membuktikan diterima atau tidaknya hipotesa yang telah ditetapkan. Menurut (Notoatmodjo, 2018), analisis data dari dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi *body image* dan *self esteem* dengan *quality of life* pada pasien post mastektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2023.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah kelanjutan analisis dari data univariat. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat dua hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan atau hanya hubungan secara kebetulan. Analisis hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *quality of life*, dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2) dengan derajat kepercayaan 95% dan alpha (α) 5%, dimana data-data yang sudah diedit diberi kode dan ditabulasikan kemudian dimasukkan dan diolah dengan menggunakan komputerisasi. Uji statistik *Chi-Square* merupakan uji yang dilakukan untuk menganalisis hubungan variabel kategorik dengan variabel kategorik lainnya atau menguji perbedaan proporsi dua atau lebih kelompok sampel. Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *body image* dengan *self esteem* pada pasien post mastektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2023.